BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pola komunikasi sekunder, penyiar radio Geronimo sebagian besar penyiar melakukan interaksi dengan pendengar dari jarak jauh melalui *WhatshApp* dan *Twitter*. Sedangkan pada pola komunikasi primer pola ini sebagai sarana menyalurkan suara dan karakter ke pendengar supaya membentuk suatu imajinasi dan ekspresi bagi kancamuda. Sehingga hal ini dapat mempermudah pendengar untuk memahami isi siaran dari program yang dibawakan oleh penyiar dan untuk memberikan keakraban dalam interaksi yang dilakukan penyiar kepada pendengar.

Seorang penyiar harus memiliki keterampilan dalam mengoperasikan segala peralatan yang ada pada studio siaran, contoh seperti pengoperasian satu pada komputer yang mana komputer ini biasanya digunakan sebagai keperluan memutar lagu, iklan, mencari berita, mencari topik, dan masih banyak lagi. Kedua *microphone* digunakan untuk mengantarkan getaran suara kepada *out speaker*. Ketiga *headphone* digunakan memonitor kekuatan *volume* suaranya sendiri saat penyiar bicara di udara, selain itu juga digunakan untuk mendengarkan lagu atau suara yang masuk, seperti suara penelepon saat ada interaksi dengan pendengar. keempat *audio mixer* sebagai alat untuk mengatur kendali suara yang akan dikeluarkan. kelima *telephone hybrid* digunakan untuk keperluan menelpon atau mengangkat telepon dari kancamuda.

Pada penjelasan teori interaksi simbolik penyiar radio Geronimo menitik beratkan pada prinsip utama komunikasi yaitu pada *language* (Bahasa) yang mana dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan oleh penyiar radio Geronimo 106.1FM sangat meutamakan dalam penjelasannya kepada pendengar. Bahasa yang mudah dipahami, jelas dan terstruktur, menghibur, ramah dan sopan dapat membantu seorang penyiar dalam menyampaikan pesan dengan efektif dan efisien kepada pendengar. Kemudian pada *Thought* (pemikiran) di mana seorang penyiar radio yaitu harus memiliki ide-ide kreatif sehingga dapat menciptakan konsep

program yang unik dan menarik, penyiar radio juga dituntut untuk bisa menyampaikan pesan dengan cara yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pendengarnya serta penyiar radio dituntut untuk mempertimbangkan jangka panjang dan pendek pada program acara yang dibawakan masing-masing dari setiap penyiar agar dapat membranding untuk menarik pendengar dan untuk mempertahankan pendengar yang sudah ada.

5.2 Saran

Saran peneliti pada penelitian kali ini mengenai pola komunikasi penyiar Radio Geronimo 106.1FM Yogyakarta dalam menjalin komunikasi dengan pendengar, akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

a) Kepada peneliti selanjutnya, sekiranya jika pada penelitian ini dapat dipahami, maka dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang akan datang dengan meneliti aspek lain seperti dinamika pola komunikasi dalam kelompok atau pola komunikasi dalam organisasi.

b) Kepada subjek penelitian penyiar Radio Geronimo 106.1FM Yogyakarta, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi kritik atau masukan bagi penyiar untuk kedepannya agar dapat tetap mempertahankan pola komunikasi penyiar dalam menjalin komunikasi dengan pendengar yang telah diterapkan, serta untuk tetap menjaga keakraban dan keseruan yang dibawakan penyiar kepada pendengar agar pendengarnya tidak jenuh dan terus *stay tune* mendengarkan Radio Geronimo 106.1FM Yogyakarta.

c) Kepada para pembaca, pada penelitian ini peneliti berharap para pembaca mampu memahami pola komunikasi penyiar dalam menjalin komunikasi dengan pendengar secara lebih mudah melalui penelitian ini, dimana penelitian ini dapat menjadi bekal bagi para pembaca untuk menambah wawasan baru serta sudut pandang baru ketika ingin memulai untuk melakukan penelitian.